

## Koreografi Tari Kadam di Sanggar Seni Pelito Mudo Kabupaten Merangin

Ulfa Indah Lestari<sup>1</sup>, Afifah Asriati<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang

e-mail: ulfaindah0308@gmail.com

---

### Abstract (English)

This study aims to reveal and describe and analyze the choreography of the Kadam dance at the Pelito Mudo Art Studio, Merangin Regency. This type of research is qualitative research with a descriptive method. The research instrument is the researcher himself and is assisted by cameras, photos, and interviews. Data were collected through literature studies, observations, interviews and documentation. The steps of analyzing data are data collection, data reduction, data presentation and data inference. The results of the study show that the choreography of the Kadam dance at the Pelito Art Studio consists of movement, top design, floor design, music, dramatic design, dynamics, group composition, theme and equipment. The Kadam dance movement consists of the sambah step, the lang step, the kami step, the siamang step, and the tiger step. The top design dominates into angular, contrasting and powerful design forms. This dance has a simple floor design, where the two dancers always move against each other, and has various forms of floor patterns that are dominated by curved lines. Musical instruments use gandang and gong music. The dramatic design in the form of a single cone, where it begins with the accompaniment of moderate but passionate music, in the middle to the end of the dance the movements are carried out with enthusiasm and tension between the two dancers, then this dance ends with the two dancers coming out from the right and left sides. The dynamics in the Kadam dance consist of elements of movement tempo, movement pressure and movement level. Group compositions use small compositions or duet compositions. The theme of this Kadam dance is taken from folklore that used to tell about community fights with Siamang. The equipment of the Kadam dance uses costumes including palm oil clothes, palm pants, necklaces made of tomatoes, masks made of banana fronds, black gloves made of cloth and using sword properties to attack.

### Article History

Submitted: 30 Oktober 2024

Accepted: 4 November 2024

Published: 5 November 2024

### Key Words

choreography, kadam dance, pelito mudo art studio

---

### Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan dan menganalisis koreografi tari Kadam di Sanggar Seni Pelito Mudo Kabupaten Merangin. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan kamera, foto, dan wawancara. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koreografi tari Kadam di Sanggar Seni Pelito Mudo terdiri dari gerak, desain atas, desain lantai, musik, desain dramatik, dinamika, komposisi kelompok, tema dan perlengkapan. Gerak tari Kadam terdiri dari langkah *sambah*, langkah *lang*, langkah *kamian*, langkah *siamang*, langkah *harimau*. Desain atas mendominasi ke bentuk desain bersudut, kontras dan kuat. Tari ini memiliki desain lantai yang sederhana, dimana kedua penari selalu bergerak saling berhadapan, serta memiliki macam bentuk pola lantai yang dominan garis lengkung. Alat musik menggunakan musik gandang dan gong. Desain dramatik berbentuk kerucut tunggal, dimana diawali dengan iringan musik

---

### Sejarah Artikel

Submitted: 30 Oktober 2024

Accepted: 4 November 2024

Published: 5 November 2024

### Kata Kunci

koreografi, tari kadam, sanggar seni pelito mudo

---

sedang namun bersemangat, dipertengahan hingga menuju akhir tari gerak dilakukan dengan penuh semangat dan ketegangan antar kedua penari, selanjutnya tari ini diakhiri dengan kedua penari keluar dari sisi kanan dan kiri. Dinamika pada tari Kadam terdiri dari unsur tempo gerak, tekanan gerak dan level gerak. Komposisi kelompok menggunakan komposisi kecil atau komposisi duet. Tema pada tari Kadam ini diangkat dari cerita rakyat yang dahulunya menceritakan tentang perkelahian masyarakat dengan Siamang. Perlengkapan dari tari Kadam menggunakan kostum diantaranya baju ijuk aren enau, celana ijuk aren enau, kalung yang terbuat dari tomat, topeng yang terbuat dari pelepah pisang, sarung tangan berwarna hitam yang terbuat dari bahan kain dan menggunakan properti pedang untuk menyerang.

---

## Pendahuluan

Tradisi secara umum diartikan sebagai kebiasaan yang telah dilakukan sejak lama dan terus menerus, dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat dalam suatu negara, kebudayaan, waktu dan agama yang sama. Dalam membicarakan seni tradisi, terutama dalam hal ini seni pertunjukan tari, terdapat tiga jenis genre budaya tradisi yang perlu diperhatikan keberadaannya, Dimana masing-masing memiliki kekuatan sebagai identitas budaya bangsa, yaitu pedesaan atau kerakyatan, istana, dan kedaerahan.

Menurut Peransi dalam Lamazi, 2005:13 tradisi berasal dari kata *traditium* yang berarti segala sesuatu yang ditransmisikan diwariskan oleh masa lalu ke masa sekarang. Tradisi menentukan nilai dan moral suatu masyarakat karena tradisi merupakan aturan tentang apa yang benar dan apa yang salah menurut pendapat anggota suatu masyarakat. Konsep tradisi mencakup pandangan dunia yang menyangkut kepercayaan tentang hidup dan mati serta fenomena alam dan esensinya, atau konsep tradisi mengacu pada sistem kepercayaan, nilai dan model sosial serta cara berpikir (Bahri, 2015:1-14). Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa tradisi adalah kebiasaan yang diturunkan sejalan dengan kegiatan sehari-hari masyarakat. Tradisi muncul karena adanya masyarakat itu sendiri sehingga tradisi dapat menggambarkan suatu kondisi masyarakat dengan adanya tradisi dapat menyatakan nilai-nilai kehidupan yang ada dimasyarakat. Nilai-nilai tersebut yang harus dilestarikan sebagai bentuk kepedulian terhadap sebuah tradisi, berbagai tradisi yang diketahui masih berkembang dan menjadi cerminan identitas dan ekspresi kebudayaan yang masih dijaga oleh masyarakat. Tradisi di Indonesia dituangkan dalam bentuk upacara adat, pakaian, musik, tari dan lain lain.

Jangkat adalah sebuah kecamatan terkecil di Kabupaten Merangin yang berada di ujung provinsi Jambi. Walaupun terpencil, kecamatan Jangkat adalah kecamatan yang kaya dengan keindahan alam seperti air terjun, Danau Pauh, Taman Bunga Hestist Garden, Telaga Biru, Gunung Masurai dan masih banyak tempat wisata alam lainnya yang masih terjaga sampai sekarang. Selain memiliki keindahan alam Jangkat juga memiliki kesenian tradisi yang masih dilestarikan oleh masyarakat setempat, yaitu tradisi Bakar Jaudah, tari Mengkur Berentak, dan tari Kadam. Pada penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti tari Kadam yang terdapat di Desa Muaro Madras Kecamatan Jangkat kabupaten Merangin.

Tari Kadam merupakan tari tradisional yang lahir dari kisah yang pernah terjadi di Desa Muaro Madras Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin, tari ini menceritakan tentang kisah perjalanan seorang petani dan anaknya yang hendak pergi berkebun. Saat di perjalanan bertemu

dengan seekor siamang dan anak dari petani melemparkan batu ke arah Siamang. Perbuatan dari anak petani membuat siamang tersebut Marah. Terjadi perkelahian antara Siamang dan seorang petani yang membuat warga ramai berkumpul untuk melihat tingkah siamang yang meresahkan. (Fadhilla, 2022)

Tari Kadam di tampilkan sebelum penyampaian warta\berita sehingga tarian ini berguna untuk mengumpulkan masyarakat. Selain itu, Tari Kadam juga di tampilkan saat acara kenduri yang berarti meminta berkah dan keselamatan. Tari Kadam dilakukan oleh masyarakat Desa Muaro Madras untuk meminta kelancaran dan sebagai salah satu cara agar tari Kadam semakin berkembang. Tari Kadam juga dipertunjukkan pada saat hari ke tiga atau ke empat lebaran untuk mengingatkan masyarakat agar saling menjaga silaturahmi antar penduduk Desa Muaro Madras. Oleh karena itu tari kadam berfungsi sebagai media komunikasi masyarakat dan sekaligus sebagai sarana hiburan.

Pada penciptaan tari Kadam ini, tidak diketahui secara pasti siapa dan kapan tari ini diciptakan. Karena tari ini sudah ada dari beratus ratus tahun yang lalu. Penamaan atau judul tari diambil dari nama penari yang memiliki kemampuan silat cukup baik bernama Al-Adam. (Hasan Badri, wawancara 15 Juli 2024)

Menurut Soedarsono (1986:103) menyatakan untuk mengetahui keseluruhan tari, diperlukan pengetahuan koreografi tari yaitu pengetahuan yang harus diketahui oleh seorang koreografer dari sejak menggarap gerak tari sampai tata cara menyiapkan dalam suatu pertunjukan. Di lihat dari bentuk Koreografinya tari Kadam memiliki beberapa ragam gerak yang mendasar pada gerak silek Siamang dan silek harimau yaitu Gerak Langkah *sambah*, Langkah *lang* atau *langsung angin*, Langkah *kamian*, langkah *siamang*, langkah *harimau*. Selain itu tari Kadam memiliki dinamika dengan tekanan gerak yang ringan hingga gerakan yang kuat dan tegas, tari Kadam dilakukan dengan tingkat kelincahan yang tinggi dalam gerak silat siamang dan harimau. Gerakan sinergis dari kedua penari menambah kesan dinamis dalam pertunjukan.

Adapun unsur pendukung koreografi yang terdapat pada penampilan tari Kadam seperti properti, musik, tata rias dan busana. Busana yang digunakan terbuat dari ijuk pohon enau untuk menggambarkan karakter siamang, tata rias menggunakan topeng dari pelepah pinang. Aksesoris yang digunakan berupa hasil kebun masyarakat setempat seperti cabai, terong, tomat yang dirangkai dan dikalungkan pada penari. Tari ini diiringi dengan alat musik seperti Gong dan Gendang. Properti yang digunakan yaitu pedang. (Ira Irmawati, wawancara 20 Februari 2024). Bentuk Penyajian tari Kadam diawali dengan masuknya kedua penari melakukan gerak langkah silek dan bertemu ditengah panggung yang diiringi tempo musik cepat dengan suasana tenang. Pada bagian akhir tari Kadam penari melakukan langkah siamang dan harimau dimana penari melakukan gerak dengan karakter yang berbeda. Sehingga memicu masyarakat untuk melihat pertunjukan tradisi tari Kadam.

Namun kondisi tari Kadam saat ini sudah tidak sama seperti dulu yang masih aktif dan sering dipertunjukkan oleh masyarakat Desa Muara Madras. Keberadaan tari Kadam di Desa Muara Madras saat ini terbilang sudah terpinggirkan dan hampir punah. Masyarakat setempat sudah jarang melihat pertunjukan tari Kadam karena sulit dalam pengembangannya dan keterbatasan generasi penerus yang menjaga agar tari Kadam tetap ada. Akibat dari keterbatasan generasi penerus, membuat tari ini semakin tertinggal dan mulai tidak diperhatikan dengan baik. Namun dengan adanya keberadaan sanggar dalam mendukung pelestarian seni dan budaya

masyarakat sehingga tari Kadam dapat dikenal kembali oleh masyarakat luas. Sanggar Seni yang masih aktif menampilkan tari Kadam yaitu Sanggar Seni Pelito Mudo.

Sanggar Seni Pelito Mudo terletak di Kabupaten Merangin, berdiri sejak tahun 2009 yang di Ketuai oleh Ira Irmawati. Sanggar Seni Pelito Mudo aktif bergerak di bidang seni tari dan musik, baik kreasi maupun tradisi. Sanggar ini juga aktif mendukung kegiatan kesenian yang ada di Kabupaten Merangin, baik dengan pemerintah maupun swasta. Sanggar Seni Tari Pelito Mudo sering mewakili tim kesenian kabupaten Merangin dalam event tingkat provinsi, nasional bahkan internasional dan sering mendapat prestasi yang memuaskan, antara lain mengikuti Pekan Budaya Merangin 2008 di Kabupaten Merangin, mengikuti Parade Tari Nusantara 2016 di Jakarta, menjadi Penyaji terbaik di Festival Tari Derah Jambi 2018, mengikuti Event Melayu Day 2020 di Thailand dan masih banyak lagi prestasi yang di dapatkan oleh Sanggar Seni Pelito Mudo.

Selain itu Sanggar Seni Pelito Mudo menampilkan tari Kadam di acara Festival Biduk Amo pada tahun 2018, Sanggar Seni Pelito Mudo juga menampilkan tari Kadam di Acara Festival Geopark Merangin tahun 2017 dan menampilkan Tari Kadam di NTB pada tahun 2019. Sanggar Seni Pelito Mudo sering membawakan Tari Kadam dalam event-event pengenalan Budaya yang diutus oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Merangin sebagai upaya untuk melestarikan dan memperkenalkan kembali budaya yang ada di Desa Muara Madras Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin. Oleh karena itu Sanggar Seni Pelito Mudo berperan aktif dalam melestarikan tari Kadam agar lebih dikenal oleh masyarakat luas dan sebagai bentuk upaya dalam menjaga tari tradisi yang masih ada di Desa Muara Madras Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan koreografi tari Kadam, karena belum ada yang meneliti atau tulisan yang terkait dengan koreografi tari ini.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong (2014:4) penelitian kualitatif merupakan prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan kamera, foto, dan wawancara. Moleong (2015: 9) bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti itu sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Moleong, (2014:58) teknik ialah cara atau strategi dalam menghasilkan data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan. Langkah-langkah data menganalisis menggunakan teori Miles dan Huberman (Moleong, 2014:91) antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan data.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Bentuk Koreografi Tari Kadam

Menurut Soedarsono (1986:98) menyatakan bahwa berdasarkan bentuk Koreografinya, tari dapat dibagi menjadi beberapa bentuk, yaitu tari tunggal (*solo*), tari duet (*past dedeux*) atau berpasangan dan tari kelompok (*group choreogrphy*), pembagian semacam ini berdasarkan atas jumlah penarinya. Bentuk koreografi tari Kadam ini termasuk dalam bentuk tari duet (*past*

*dedeux*) adapun dilihat dari elemen atau unsur koreografi yang di kemukakan oleh Soedarsono (1986:103-119) yaitu gerak, desain atas, desain lantai, musik, desain dramatik, dinamika, tema, dan perlengkapan.

Gerak tari Kadam berpijak pada gerakan pencak silat yaitu silek Siamang dan silek Harimau dengan 5 ragam gerak yaitu : Gerak langkah *silek*, gerak langkah *sambah*, gerak langkah *lang*, gerak langkah *kamian*, gerak langkah *siamang*, gerak langkah *harimau*. Gerak *sambah*, *lang*, dan *kamian* dilakukan secara bersama saling berhadapan sedangkan gerak *siamang* dan *harimau* penari melakukan gerakan dengan karakter berbeda, satu penari melakukan gerak *siamang*, penari lainnya melakukan gerak *harimau*.

Desain atas tari Kadam yaitu desain datar, desain dalam, desain vertikal, desain horizontal, desain kontras, desain murni, desain lurus, desain lengkung, desain bersudut, desain tinggi, desain medium, desain rendah, desain lanjutan, desain simetris dan asimetris. Secara keseluruhan desain yang lebih dominan yang terdapat pada tari Kadam yaitu desain bersudut dan kontras yang memberikan kesan penuh energi dan kuat, sesuai dengan tema tari Kadam yang menggunakan gerak pencak silat menggambarkan perkelahian.

Pola lantai pada tari Kadam ini berbentuk garis lurus dan lengkung. Desain lantai atau garis yang di lalui oleh penari tari Kadam adalah garis lurus dan garis lengkung, dengan pola lantai yang dominan berbentuk lengkung saling berhadapan. Alat musik yang digunakan pada tari Kadam yaitu alat musik Gandang dan Gong. Desain dramatik pada tari Kadam yaitu desain dramatik krucut tunggal. Dinamika yang ada pada tari Kadam lebih dominan menggunakan tempo sedang, tekanan lemah dan lemah dengan level lebih dominan sedang.

Pada tari Kadam ini hanya menggunakan komposisi kelompok kecil atau komposisi duet, dimana kedua penari bergerak dengan posisi saling berhadapan, yang diawali dengan melakukan gerak bersamaan dan saling berhubungan dan diakhir tari masing-masing penari melakukan gerak yang berbeda dimana satu penari melakukan gerak *siamang*, penari lainnya melakukan gerak *harimau*. Menurut Murgiyanto (1986:138-139) komposisi kelompok terdiri dari kelompok kecil dan kelompok besar. Komposisi kelompok kecil terdiri dari dua, tiga atau empat penari dalam komposisi duet (berpasangan) sebaiknya menjadi penari melakukan gerak yang berbeda tetapi saling berhubungan dan saling melengkapi membentuk kesatuan yang utuh.

Kostum pada tari Kadam di buat oleh masyarakat Muaro Madras sendiri. Masyarakat Muaro Madras membuat kostum tari Kadam dengan bahan seadanya namun masyarakat Muaro Madras mampu mendesainnya semenarik mungkin sehingga sangat menyerupai bentuk dari Siamang. Kostum pada tari Kadam ini mencakup atau terdiri dari baju, celana, topeng, sarung tangan hitam dan dilengkapi oleh aksesoris kalung.

Untuk merupakan baju yang terbuat dari ijuk aren enau yang hanya di baluti ke badan penari saja, namun sekarang kostum tari Kadam sudah di buat oleh masyarakat dengan cara menjahit jaket yang di lalisi ijuk enau dan di bentuk menyerupai *siamang*. Aksesoris kalung di buat dari bahan bahan alami seperti tomat yang di gabungkan dengan benang jahit. Properti yang digunakan dalam tari Kadam ini yaitu Pedang, pedang digunakan dalam gerak pencak silat. Ukuran Pedang panjangnya bervariasi antara 45–80 cm. Bahan yang digunakan dalam pembuatan pedang berupa baja atau logam, dengan cara penggunaan di ayunkan dan menusuk yang berfungsi untuk menyerang musuh.

## 2. Pembahasan

Tari Kadam merupakan salah satu tari tradisi yang berasal dari Kabupaten Merangin, lebih tepatnya di Desa Muaro Madras Kecamatan Jangkat yang sampai sekarang ini masih sering di tampilkan. Tari Kadam ini sering dibawakan oleh Sanggar Seni Pelito Mudo dalam acara event-event kebudayaan sebagai bentuk upaya melestarikan dan menjaga tari tradisi yang masih ada di Desa Muaro Madras Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin. Selain itu tari Kadam juga dilestarikan oleh anggota musyawarah Muaro Madras untuk memikat keramaian di Desa Muaro Madras. Awalnya tari ini terinspirasi dari seekor monyet besar atau Siamang yang masuk ke permukiman warga sehingga menyebabkan keramaian dan membuat masyarakat Muaro Madras datang untuk melihat Siamang itu tanpa di himbau. Selain itu anggota musyawarah teringat akan kisah perjalanan seorang petani dan anaknya yang hendak pergi berkebun. Saat di perjalanan bertemu dengan seekor siamang dan anak dari petani melemparkan batu ke arah Siamang. Perbuatan dari anak petani membuat siamang tersebut marah. Terjadi pertengkaran antara Siamang dan seorang petani yang membuat warga ramai berkumpul untuk melihat tingkah siamang yang meresahkan. Dari kejadian dan kisah tersebut muncul ide meniru bentuk gerakan dari siamang tersebut untuk mencuri perhatian masyarakat dan dari situ lah terbentuknya tari Kadam yang sangat di kenal oleh masyarakat Muaro Madras. Selain itu Kadam dianalogikan sebagai harimau penunggu atau penjaga Desa Muaro Madras yang hendak memakan siapa saja yang melanggar peraturan yang ada di Desa Muaro Madras. Penamaan tari Kadam ini diambil dari nama penari yang memiliki kemampuan silat cukup baik yang bernama Al-Adam. Sampai saat sekarang ini belum diketahui pasti siapa penciptanya karena tari ini sudah ada dari beratus-ratus tahun yang lalu. Tari Kadam biasanya ditampilkan di hari besar seperti lebaran sebagai pertunjukan di dalam acara keramaian, selain tampil di acara keramaian tari Kadam juga sudah beberapa kali tampil di event event pengenalan budaya.

Menurut Soedarsono (1986:93) mengatakan bahwa yang termasuk dalam kelompok tari tradisional, ialah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu kepada pola-pola tradisi yang telah ada. Tari Kadam ini termasuk ke dalam golongan tari tradisi yang telah mengalami sejarah cukup lama yang terdapat di Desa muaro Madras. Menurut Soedarsono (1986: 103-119) ada beberapa bentuk elemen-elemen Koreografi, yaitu : gerak, desain atas, desain lantai, musik, desain dramatik, dinamika, komposisi kelompok, tema, rias dan kostum, properti, pementasan tata lampu dan penyusunan acara. Untuk melengkapi koreografi tari Kadam ini, penulis hanya akan membahas elemen gerak tari, desain atas, desain lantai, musik, desain dramatik, dinamika, komposisi kelompok, rias dan kostum, properti tari.

Aspek yang pertama yaitu gerak, Gerak tari Kadam berpijak pada gerakan pencak silat yaitu silek Siamang dan silek Harimau dengan 5 ragam gerak yaitu : Gerak langkah *sambah*, gerak langkah *lang*, gerak langkah *kamian*, gerak langkah *siamang*, gerak langkah *harimau*. Gerak *sambah*, *lang*, dan *kamian* dilakukan secara bersama saling berhadapan sedangkan gerak *siamang* dan *harimau* penari melakukan gerakan dengan karakter berbeda, satu penari melakukan gerak *siamang*, penari lainnya melakukan gerak *harimau*. Menurut Soedarsono (1986:104) mengatakan bahwa gerak maknawi atau *Gesture* yaitu gerak yang mengandung arti melalui

stilisasi dan punya nilai estetis, tetapi wujudnya tidak terlepas dari maknanya. Misalnya gerak berhias, berkaca, berbedak, berisir dan lain-lain. Gerak maknawi terdapat pada keseluruhan gerak tari Kadam. Pada gerak langkah *Sambah* bermakna sebagai wujud penghormatan dan penyambutan awal kepada tamu atau penonton, dengan arah sambah ke arah lawan dan ke depan. Pada gerak langkah *Lang* atau *Langsung Angin* bermakna mengambil aba-aba untuk menyerang. Pada gerak langkah *Kamian* memiliki makna menyerang lawan, selanjutnya pada gerak langkah *Siamang* memiliki makna yang terinspirasi oleh gerakan hewan, selain itu gerak langkah *Siamang* merupakan pengambilan gerak dari jurus pencak silat *Siamang*. Terakhir gerak langkah *Harimau* memiliki makna dengan tujuan untuk menakuti anak-anak dan juga merupakan pengambilan gerak dari jurus pencak silat harimau.

Aspek kedua yaitu desain atas, Desain atas tari Kadam lebih dominan ke bentuk desain bersudut, kontras yang memberikan kesan penuh energi dan kuat sesuai dengan tema tari Kadam yang menggambarkan perkelahian dengan menggunakan gerak pencak silat.

Aspek ketiga yaitu desain lantai, Tari Kadam ini terdapat beberapa macam bentuk pola lantai yang dikembangkan oleh garis lurus dan lengkung. Tari ini juga memiliki desain lantai yang sederhana, dimana kedua penari selalu bergerak saling berhadapan.

Aspek keempat musik, musik tari Kadam ini tidak menggunakan alat musik melodis, hanya menggunakan alat musik ritmis yg berfungsi sebagai pengatur tempo irama saat di mainkan. Adapun alat musik yang digunakan pada tari Kadam yaitu alat musik *Gandang* dan *Gong*.

Aspek kelima desain Dramatik, tari Kadam memiliki desain dramatik kerucut tunggal, dimana diawali dengan iringan musik sedang namun bersemangat, dipertengahan hingga menuju akhir tari gerak dilakukan dengan penuh semangat dan ketegangan antar kedua penari, selanjutnya tari ini diakhiri dengan kedua penari keluar dari sisi kanan dan kiri.

Aspek keenam Dinamika, pada tari Kadam memperhatikan beberapa unsur seperti tempo tekanan dan level, dinamika yang ada pada tari Kadam lebih dominan menggunakan tempo sedang, tekanan lemah dan lemah dengan level lebih dominan sedang.

Aspek ketujuh komposisi kelompok, menurut Murgiyanto (1986:138-139) komposisi kelompok terdiri dari kelompok kecil dan kelompok besar. Komposisi kelompok kecil terdiri dari dua, tiga atau empat penari dalam komposisi duet (berpasangan) sebaiknya menjadi penari melakukan gerak yang berbeda tetapi saling berhubungan dan saling melengkapi membentuk kesatuan yang utuh. Komposisi yang digunakan pada tari Kadam ini merupakan komposisi kecil atau komposisi duet, dimana kedua penari bergerak dengan posisi saling berhadapan, yang diawali dengan melakukan gerak bersamaan dan saling berhubungan dan diakhir tari masing-masing penari melakukan gerak yang berbeda dimana satu penari melakukan gerak *siamang*, penari lainnya melakukan gerak *harimau*.

Aspek kedelapan, tema pada tari Kadam ini diangkat dari cerita rakyat yang dahulunya menceritakan tentang perkelahian masyarakat dengan *Siamang*, maka tetua adat Desa Muaro Madras mendapatkan ide dari cerita tersebut untuk menciptakan tari yang bersumber dari gerak *Siamang* dengan berpijak ke gerak jurus silat *Siamang* dan silat *Harimau*.

Terakhir perlengkapan, perlengkapan dari tari Kadam menggunakan kostum diantaranya Baju ijuk aren enau, Celana ijuk aren enau, Kalung yang terbuat dari tomat, topeng yang terbuat

dari pelepah pisang, sarung tangan berwarna hitam yang terbuat dari bahan kain dan menggunakan properti pedang untuk menyerang.

## Kesimpulan

Koreografi tari Kadam di Sanggar Seni Pelito terdiri dari gerak, desain atas, desain lantai, musik, desain dramatik, dinamika, komposisi kelompok, tema dan perlengkapan. Gerak tari Kadam terdiri dari langkah *sambah*, langkah *lang*, langkah *kamian*, langkah *siamang*, langkah *harimau*. Desain atas mendominasi ke bentuk desain bersudut dan kontras. Tari ini memiliki desain lantai yang sederhana, dimana kedua penari selalu bergerak saling berhadapan, serta memiliki macam bentuk pola lantai yang dominan garis lengkung. Alat musik menggunakan musik gandang dan gong. Desain dramatik berbentuk kerucut tunggal, dimana diawali dengan iringan musik sedang namun bersemangat, dipertengahan hingga menuju akhir tari gerak dilakukan dengan penuh semangat dan ketegangan antar kedua penari, selanjutnya tari ini diakhiri dengan kedua penari keluar dari sisi kanan dan kiri. Dinamika pada tari Kadam terdiri dari unsur tempo, tekanan dan level. Komposisi kelompok menggunakan komposisi kecil atau komposisi duet. Tema pada tari Kadam ini diangkat dari cerita rakyat yang dahulunya menceritakan tentang perkelahian masyarakat dengan Siamang. Perlengkapan dari tari Kadam menggunakan kostum diantaranya baju ijuk aren enau, celana ijuk aren enau, kalung yang terbuat dari tomat, topeng yang terbuat dari pelepah pisang, sarung tangan berwarna hitam yang terbuat dari bahan kain dan menggunakan properti pedang untuk menyerang.

## Referensi

- Armi, R. F., & Mansyur, H. (2022). Bentuk Penyajian Tari Hari Langsung Sebagai Tari Kreasi Masyarakat Kota Pekanbaru. *Jurnal Sendratasik*, 11(2), 219-226.
- Bahri, S., & Gibran, M. K. (2015). *Tradisi Tabuik di Kota Pariaman*. Universitas Riau.
- Fadhilah, S. (2022). Proses Kreatif Penciptaan Tari Tapak Khadam Karya Eri Argawan (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Hartono, P. (2020). Peran Sanggar Seni Lati Mojong Dalam Pengembangan Seni Tari Di Desa Ulusalu Kecamatan Lati Mojong Kabupaten Luwu.
- Indrayuda, I. (2012). *Eksistensi Tari Minangkabau: Dalam Sistem Matrilineal dari Era Nagari, Desa dan Kembali ke Nagari* UNP Press.
- Indrayuda, I. (2013). *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang UNP Press
- KKBI. (2002). *Pengertian Sanggar*.
- Lamazi (2005). Tradisi Tambe Kampung dalam Masyarakat Islam di Desa Tampapun Kuala Kecamatan Gading Kabupaten Sambas. *Skripsi*. Pontianak.

- 
- Latifah, F., & Mansyur, H. (2023). Koreografi Tari Rancak Sumatera Di Sanggar Silodang Production Kota Padang. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(6), 256-265.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy, J. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Murgianto, Sal, (1983). *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*, Depdikbud
- Murgiyanto, Sal. (1986). *Komposisi Tari Sebuah Pengantar, Dalam Buku Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*, Jakarta: Direktorat Kesenian Protek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Oktaviani, R. D. (2021). Kemasan Tari Kejai Dalam Pesta Perkawinan Di Desa Tunggang Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. *Jurnal Sendratasik*, 10, 92–103. <https://doi.org/10.24036/js.v10i4.113979>
- Soedarsono, (1986). *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Jakarta: DepDikBud.